

HLI-Cash Fund



29 Januari 2021

HLI-Cash Fund merupakan produk unit link yang ditawarkan oleh PT. Hanwha Life Insurance Indonesia

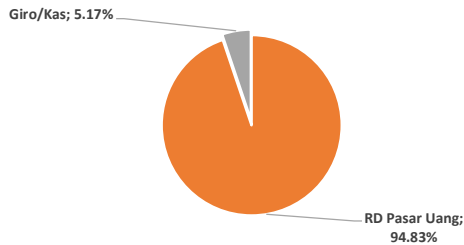
TUJUAN INVESTASI

Tujuan Investasi dari dana ini adalah untuk memberikan pertumbuhan modal dan tingkat pengembalian yang menarik dalam jangka pendek.

STRATEGI INVESTASI

Penempatan investasi minimal pada instrumen pasar uang atau reksa dana pasar uang (0-100%) dan instrumen pendapatan tetap atau reksa dana pendapatan tetap (0-20%).

KOMPOSISI PORTOFOLIO

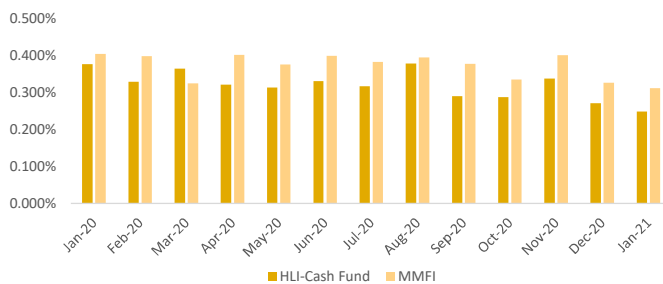


LIMA BESAR EFEK DALAM PORTOFOLIO

BPD Riau Kepri
BPD Bengkulu
BPD Sulselbar
BPD Lampung
BPD Bali

KINERJA HISTORIS

Return Bulanan HLI-Cash Fund vs Benchmark-MMFI



Kinerja Historis (%)

Return (Net)	1 Bln	3 Bln	6 Bln	1-Thn	YTD	SE**
HLI-Cash Fund	0.25%	0.86%	1.82%	3.85%	0.25%	14.50%
Benchmark*	0.31%	1.04%	2.16%	4.52%	0.31%	15.49%

Analytic Performance (Januari 2020 - Januari 2021)

	HLI-Cash Fund	Benchmark*
Annualized Return	3.84%	4.46%
Annualized Risk	0.14%	0.12%
Rerata Return Bulanan Aritmatik	0.32%	0.37%
Standar Deviasi Return Bulanan	0.04%	0.03%

* Benchmark = Money Market Fund Index (MMFI)

** SE = Sejak Efektif

INFORMASI LAIN

Metode Valuasi	: Harian
Tanggal Efektif	: 28 November 2017
Mata Uang	: Rupiah Indonesia
Dikelola oleh	: PT Hanwha Life Insurance Indonesia

Harga Per Unit	: 1,145.0113
(Per 29 Januari 2021)	
Biaya Manajemen	: 0.75% p.a
Bank Kustodian	: Bank CIMB Niaga

ULASAN PASAR

- Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Januari 2021 tercatat sebesar 0.26% (mtm), lebih rendah dibandingkan inflasi bulan sebelumnya sebesar 0.45% (mtm). Secara tahunan, inflasi IHK Januari 2021 tercatat 1.55% (yoy), menurun dari inflasi bulan lalu sebesar 1.68% (yoy). Ke depan, Bank Indonesia tetap konsisten menjaga inflasi di kisaran sasarannya 3.0±1% pada 2021.
- Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 20-21 Januari 2021 memutuskan untuk mempertahankan *BI 7-Day Reverse Repo Rate* (BI 7DDR) sebesar 3.75%, suku bunga *Deposit Facility* (DF) sebesar 3.00%, dan suku bunga *Lending Facility* (LF) sebesar 4.50%. Keputusan ini konsisten dengan prakiraan inflasi yang tetap rendah dan stabilitas eksternal yang terjaga, serta upaya untuk mendukung pemulihan ekonomi.
- Nilai tukar Rupiah terhadap USD (kurs Jisdor) mengalami penguatan di bulan Januari 2021. Penguatan nilai tukar Rupiah didukung langkah-langkah stabilisasi Bank Indonesia dan berlanjutnya aliran masuk modal asing ke pasar keuangan domestik. Selama bulan Januari 2021 tercatat Rupiah menguat 0.15% (ptp), yaitu dari 14,105 di akhir Desember 2020 menjadi 14,084 di akhir Januari 2021.
- Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di bulan Januari 2021 ditutup dengan koreksi 1.95% (ytd), yaitu di level 5.862,352, dibandingkan pada akhir Desember 2020 di level 5,979.07. Padahal di awal bulan Januari, IHSG sempat menguat 7.63% (ytd), namun semuanya berakhir karena IHSG mengalami penurunan beruntun selama 7 hari perdagangan sejak 21 Januari 2021. IHSG mengalami tekanan di akhir bulan dikarenakan adanya sentimen negatif yang muncul yaitu terkait diperpanjangnya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) di kota-kota utama di Jawa dan Bali serta sentimen dari lonjakan kasus positif Covid-19 di Tanah Air yang sudah tembus 1 juta kasus.
- Harga Obligasi Pemerintah berbagai tenor mayoritas sepanjang bulan Januari 2021 ditutup turun, hal ini menyebabkan *yield* obligasi pemerintah mengalami kenaikan, secara berturut-turut *yield* tenor 30 tahun, 10 tahun, 5 tahun dan 1 tahun berada di level 7.08%, 6.43%, 5.47%, dan 4.03% yang sebelumnya di bulan Desember 2020 berada di 7.10%, 6.18%, 5.32%, dan 3.64%. Sepanjang tahun 2021 atau di bulan Januari 2021, investor asing di pasar Surat Berharga Negara (SBN) Indonesia telah mencatatkan *net inflow* sebesar Rp. 13.14 triliun. Posisi kepemilikan SBN oleh asing per 29 Januari 2021 sebesar Rp. 987.32 triliun, naik dari bulan Desember 2020 yang sebesar Rp. 973.91 triliun, sehingga saat ini investor asing memiliki lebih kurang 24.86% dari total SBN yang diperdagangkan.
- Sampai dengan bulan Januari 2021, indeks reksa dana saham mencatat *return* negatif yaitu -3.36% (ytd), sementara indeks reksa dana campuran mencatat *return* negatif yaitu -1.50% (ytd). Kinerja indeks reksa dana yang mengacu pada pasar obligasi yang mengalami juga mengalami tekanan, indeks reksa dana pendapatan tetap mencatat *return* negatif -0.72% (ytd). Sementara indeks reksadana pasar uang mencetak *return* positif sebesar 0.31% (ytd).

Sekilas tentang PT HANWHA LIFE INSURANCE INDONESIA

Sebuah perusahaan asuransi milik Bangsa Korea didirikan pada tanggal 9 September 1946, perusahaan tersebut merupakan awal sejarah Hanwha Life, dulu dikenal dengan nama Korea Life. Pada tanggal 12 Desember 2002, grup besar Hanwha mengakuisisi Korea Life dan kemudian nama Korea Life berubah menjadi Hanwha Life pada tanggal 9 Oktober 2012. Seiring dengan perkembangan bisnis yang begitu pesat dan berlandaskan pada nilai-nilai dasar perusahaan – Challenge (Tantangan), Dedication (Dedikasi), dan Integrity (Kejujuran), Hanwha Life telah membuktikan keberhasilannya menjadi salah satu perusahaan asuransi terbaik di Korea Selatan dengan slogannya yaitu **Financial Solution for Tomorrow**.

Memasuki pasar Indonesia, pada 28 Desember 2012, Hanwha Life mengakuisisi PT Multicor Life dan mengubah namanya menjadi PT Hanwha Life Insurance Indonesia pada tanggal 23 Juli 2013. Hanwha Life Insurance Indonesia secara resmi diluncurkan tanggal 24 Oktober 2013 untuk mencapai perkembangan yang berkelanjutan melalui kompetisi inovatif dalam bisnis asuransi di Indonesia.

Disclaimer: HLI-Cash Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT Hanwha Life Insurance Indonesia (Hanwha Life). Informasi ini disiapkan oleh Hanwha Life dan digunakan sebagai keterangan. Nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan kinerja masa depan. Hanwha Life tidak menjamin atas kewajiban atau kerugian yang timbul dengan mengandalkan laporan ini.